



WARGA NGADINEGARAN GANDENG PENERIMA KMS

Berbagi Keterampilan Buat Kain Jumputan

KESIBUKAN ibu-ibu menjumpit dan mengikat kain dengan benang maupun tali rafia langsung terlihat di salah satu rumah warga Ngadinegaran, Mantrijeron, Yogyakarta. Sebagian ibu-ibu ibermaini jarum menjelujur kain membentuk motif bunga. Kain-kain yang telah dijumpit dan diikat lalu direndam untuk pewarnaan dan dijemur. Proses akhir, ikatan-ikatan jumpitan lalu dibuka dan hasilnya berbagai motif mulai dari bulat-bulat, segi empat, bunga dan lainnya. Apalagi dengan warna-warna cerah membuat kain jumpitan semakin indah.

Ya itulah gambaran pelatihan pembuatan kain jumpitan yang dilaksanakan Kelompok Jumpitan Lereng Ngadinegaran selama sepekan ini. Pelatihan itu diadakan bersama Pemkot Yogyakarta dengan bantuan dana dari bank milik pemkot. Pelatihan itu juga melibatkan para ibu dari keluarga sasaran jaminan perlindungan sosial atau keluarga menuju sejahtera (KMS).

"Kami ingin membagikan ilmu yang sudah kami dapatkan dari pelatihan sebelumnya ke warga lainnya. Harapannya hasilnya bisa dimanfaatkan untuk dipasarkan," kata Ketua Jumpitan Lereng Ngadinegaran, Umi Sumaryono, di sela pelatihan pembuatan kain jumpitan, Jumat (27/7).

Kelompok Jumpitan Lereng Ngadinegaran awalnya mendapatkan pelatihan membuat kain jumpitan di kelurahan. Kelompok itu juga menjadi usaha pendampingan Dinas Perlindungan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (DPPPA) Kota Yogyakarta. Sejak 2017 mereka mulai membuat kain jumpitan dengan pendampingan 3 tahun dari pelatihan kain jumpitan di Golo, Umbulharjo.

"Motif kain jumpitan dibuat dengan teknik yang dijumpit dan diikat. Ada juga yang dijelujur pakai jarum. Harus telaten. Narik benangnya saat jumpit harus kuat kadang bikin sakit karena kena benangnya," terang Bu Sumaryono disela menjumpit kain dengan benang.

Penggiat kain Jumpitan Lereng Ngadinegaran Nuraini Yusuf menuturkan proses pembuatan kain jumpitan dimulai dengan menentukan pola dan motif yang akan dihasilkan. Motif yang dipilih menentukan teknik jumpitan yang harus digunakan. Ada yang menggunakan teknik kerikil maupun manik-manik lalu diikat. Tapi ada juga yang langsung dijumpit dengan lipatan tertentu lalu diikat. Kuncinya ikatan tali atau benang harus kuat.

"Setelah kain dijumpit dan diikat direndam dalam air biasa untuk melemaskan kain. Lalu ditiriskan dan dilakukan pewarnaan dengan direndam dalam air yang sudah diberi pewarna buatan. Yang paling sulit di pewarnaan karena komposisinya harus tepat agar warnanya bagus," papar Nur.

Dia menyebut modal pembuatan kain jumpitan di Jumpitan Lereng Ngadinegaran itu dari iuran para anggotanya sekitar Rp 100 ribu. Kini ada sekitar 20 anggota yang tergabung di kelompok jumpitan Ngadinegaran itu. Hasil karya mereka juga sudah dipasarkan melalui sesama rekan, teman maupun saudara. Harga kain jumpitan dengan panjang 2



Ibu-ibu warga Ngadinegaran saat menjumpat dan mengikat kain untuk membuat kain jumputan.

meter dan lebar 1,15 meter itu sekitar Rp 125 ribu/potong.

Salah seorang peserta pelatihan kain jumputan, Sulami mengaku senang dengan adanya pelatihan pembuatan kain jum-

putan itu karena menambah keterampilannya. Selama ini Sulami yang juga pemegang KMS itu memproduksi berbagai makanan ringan atau *snack* tapi permintaannya tidak menentu. "Ini

pertama kalinya saya mengikuti pelatihan membuat kain jumputan. Jadi motifnya masih dasar yang biasa. Bagus bisa menambah keterampilan," pungkas Sulami. (Tri) -m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron 2. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005